Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Noni Sartika[1] , Syamsiah[2], Hj. Wahyuni Limonu[3]
SMPN 1 Mentaya Hulu[1], Universitas Negeri Makassar (UNM)[2,3]

sartika.noni@gmail.com[1], syamsiah.msi@gmail.com[2], wahyunispendoes@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Sistem Reproduksi Manusia menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMPN 1 Mentaya Hulu, dengan jumlah peserta didik 10 orang. Pengumpulan data menggunakan pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III, dengan persentase ketuntasan 60% dengan rata-rata 70 pada siklus I, menjadi 70% dengan rata-rata 78 pada siklus II, serta menjadi 90% dengan rata-rata 84 pada siklus III. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX di SMPN 1 Mentaya Hulu.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar IPA

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar menengah, menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan di sekolah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Triyanto (Widhiatma, 2017) IPA adalah suatu kumpulan yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntun sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran IPA mempelajari tentang gejala-gejala alam yang berlangsung pada lingkungan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan kerjasama.

Melalui pembelajaran IPA diharapkan para peserta didik akan memperoleh pengalaman dalam bentuk kemampuan untuk bernalar induktif dengan berbagai konsep dan prinsip IPA. Menurut Rosser (Hamdani, Kurniati, & Sakti, 2012) konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut

yang sama, untuk menanamkan suatu konsep dalam pelajaran, seorang guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsepnya terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX A di SMPN 1 Mentaya Hulu yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA terkhusus materi Sistem Reproduksi Manusia masih tergolong rendah. Berdasarkan dari dokumen hasil belajar peserta didik ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, dimana dari data yang diperoleh pada tahun ajaran 2020/2021 pada kelas IX A yang berjumlah 22 peserta didik hanya 13 peserta didik atau 59,09% yang memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 69.

Materi Sistem Reproduksi Manusia diajarkan di kelas IX SMP dengan KD 3.1 yaitu menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi, serta penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi. Materi ini merupakan materi yang menarik namun masih sulit dipahami peserta didik. Selama ini banyak peserta didik yang menanyakan seputar masalah reproduksi pribadinya kepada guru, tetapi mereka menganggap jawaban guru tidak memuaskan mereka. Masalah yang sering peserta didik tanyakan seputar dari mana asalnya darah menstruasi dan bagaimana mimpi basah itu terjadi. Salah satu terobosan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep dan melatih kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), sehingga masalah sistem reproduksi dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam memahami arti pentingnya reproduksi melalui sistem reproduksi manusia. Jadi guru dalam mengajarkan sistem reproduksi pada manusia tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi peserta didik mampu membangun pengetahuan dan keterampilan melalui masalah yang dipecahkan.

Menurut Trianto pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.

Menurut Shoimin (Fravitasari, Harjono, & Airlanda, 2018) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mampu melatih dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang berpusat pada masalah nyata dari kehidupan yang konkret. Model PBL juga mampu mengembangkan aktivitas ilmiah peserta didik melalui diskusi kelompok. Model PBL mengajak peserta didik agar mampu melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Menurut Shoimin (2017) kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah: (1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) Peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubunganya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi. (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada

peserta didik melalui kerja kelompok. (5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. (6) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri. (7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. (8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching.* Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada materi Sistem Reproduksi Manusia di SMPN 1 Mentaya Hulu?".

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang dilakukan di kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data sampai pada pelaporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 1 Mentaya Hulu yang berjumlah 93 peserta didik dan tersebar di 4 Kelas, sedangkan sampel penelitiannya adalah peserta didik kelas IX sebanyak 10 peserta didik yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki. Peneliti dan guru bidang studi juga merupakan sumber data utama. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda berjumlah 10 soal setiap siklusnya. Adapun kegiatan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga siklus yakni siklus I (Pembelahan Sel), siklus II (Organ Reproduksi Laki-laki dan Fungsinya), dan siklus III (Organ Reproduksi Perempuan dan Fungsinya). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil tes yang berbentuk pilihan ganda adalah data kuantitatif. Data ini disajikan dalam bentuk angka sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi yang berupa suatu penjelasaan atau keterangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 1 Juli sampai dengan 16 Agustus 2021 di kelas IX SMPN 1 Mentaya Hulu, dengan jumlah peserta didik 10 orang (5 perempuan dan 5 laki-laki) pada materi Sistem Reproduksi Manusia. Pada siklus I pembelajaran dilakukan secara Luring dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan menampilkan ilustrasi anak yang terjatuh dan terluka saat bermain sepeda. Beberapa hari kemudian luka tersebut berangsur sembuh dan anak tersebut bisa bermain kembali yang dimuat dalam LKPD dan ditampilkan dalam slide powerpoint pada sub materi Pembelahan Sel. Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif ditunjukkan dengan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Data *pre-test* digunakan sebagai data kemampuan awal pengetahuan peserta didik terhadap materi Pembelahan Sel. Data *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test* Peserta didik pada Siklus I

Jenis data yang diamati	Hasil *pre-test*	Hasil *post-test*
Nilai tertinggi	70	80
Nilai terendah	0	50
Tuntas	3	6
Tidak Tuntas	7	4
Rata-rata nilai	35	70

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *pre-test* peserta didik sebesar 35. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 3 orang dan yang belum tuntas belajar sebanyak 7 orang. Dari hasil tersebut dapat ketahui bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPA

pada materi Pembelahan Sel rendah. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah 0 dan nilai tertinggi 70 serta dengan rata-rata nilai 35. Nilai *post-test* terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 70. Pada siklus I ini dari 10 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Ketuntasan belajar peserta didik dalam materi Pembelahan Sel sebesar 60% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu lebih besar dari 69.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat siklus I menunjukkan bahwa terdapat peserta didik terkesan kaku dalam menyajikan hasil kerja kelompok dikarenakan peserta didik tidak pernah melakukan diskusi kelompok pada jenjang sebelumnya. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang di dapatkan peserta didik rendah yang dilihat dari hasil *post-test* peserta didik.

Siklus II penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, karena ketuntasan belajar peserta didik belum memenuhi 80% sehingga dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Siklus kedua mengkaji tentang Organ Reproduksi Laki-laki dan Fungsinya yang dilakukan secara daring. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II selama 2 jam pelajaran dengan menerapkan model PBL diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data *Pre-test* dan *Post-test* Peserta didik pada Siklus II

Jenis data yang diamati	Hasil *pre-test*	Hasil *post-test*
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	20	50
Tuntas	5	7
Tidak Tuntas	5	3
Rata-rata nilai	55	78

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *pre-test* peserta didik sebesar 55. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 5 orang dan yang belum tuntas belajar sebanyak 5 orang. Dari hasil tersebut dapat ketahui bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Organ Reproduksi Laki-laki dan Fungsinya masih rendah. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah 20 dan nilai tertinggi 100 serta dengan rata-rata nilai 55. Nilai *post-test* terendah yaitu 50, dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 78. Pada siklus II ini dari 10 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 7 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Ketuntasan belajar peserta didik dalam materi Organ Reproduksi Laki-laki dan Fungsinya sebesar 70% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu lebih besar dari 69.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat siklus II terdapat beberapa kendala seperti 1) PPT Pembelajaran tiba-tiba ceket dan lambat merespons pada saat di scrool menuju slide selanjutnya sehingga memakan waktu kegiatan pembelajaran, 2) peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan daring Sinkronus (*Google meet*) sebelumnya, sehingga mereka sulit untuk beradaptasi dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) HP peserta didik yang digunakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring drop dan peserta didik yang bersangkutan tidak membawa charger, Wifi sekolah dan Wifi theatring HP peneliti mengalami gangguan, sehingga peneliti menumpang Wifi di rumah guru yang lokasinya dekat sekolah untuk komunikasi dengan peserta didik via *Whatsapp* dan *Google Meet*. 4) Ada empat tab link *Google meet* yang peneliti buka, yakni *Gmeet* kelas yang peneliti gunakan untuk komunikasi dengan dosen, guru pamong, dan peserta didik, *Gmeet Kel 1* untuk komunikasi dengan kelompok 1, *Gmeet Kel 2* untuk komunikasi dengan kelompok 2, dan *Gmeet Kel 3* untuk komunikasi dengan kelompok 3, karena jaringan internet kurang bagus dan pemakaian *Google meet* Kelas dan kelompok serta perekaman layar yang peneliti lakukan pada waktu yang bersamaan sehingga *Google meet slow respons.*

Siklus III dilakukan secara luring, penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II, karena ketuntasan belajar peserta didik belum memenuhi 80% sehingga dilakukanya pembelajaran pada siklus III. Siklus III mengkaji tentang Organ Reproduksi Perempuan dan Fungsinya. Setelah dilakukan pembelajaran siklus III selama 2 jam pelajaran dengan menerapkan model PBL diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data *Pre-test* dan *Post-test* Peserta didik pada Siklus III

Jenis data yang diamati	Hasil *pre-test*	Hasil *post-test*
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	60
Tuntas	6	9
Tidak Tuntas	4	1
Rata-rata nilai	68	84

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *pre-test* peserta didik sebesar 68. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 6 orang dan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 orang. Dari hasil tersebut dapat ketahui bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Organ Reproduksi Perempuan dan Fungsinya masih rendah. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah 40 dan nilai tertinggi 100 serta dengan rata-rata nilai 68. Nilai *post-test* terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 84. Pada siklus III ini dari 10 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 9 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Ketuntasan belajar peserta didik dalam materi Organ Reproduksi Perempuan dan Fungsinya sebesar 90% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu lebih besar dari 69.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat siklus III terdapat Peserta didik kurang konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan salah satu peserta didik masih kesulitan dalam menyajikan hasil kerja kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan peserta didik tidak pernah ditunjuk guru sebelumnya untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 3 siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Sistem Reproduksi Manusia menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh (Marni Mansur dan Astuti Salim, 2018).

Dari hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada siklus I yang dilaksanakan secara luring secara keseluruhan mencapai persentase ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 70. Ketuntasan ini masih jauh dari target peneliti yaitu ketuntasan ≥ 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 69. Melihat hasil refleksi pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai standar indikator yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran harus dibenahi dan ini artinya harus dilaksanakan siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II, melatih kemampuan proses itu agar menjadi kebiasaan yang akan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk berani berbicara pada saat presentase kelompok. Setelah dilakukannya refleksi serta perbaikan-perbaikan antara guru dan peneliti, hasil tes pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus II dilakukan pembelajaran secara daring dengan perolehan hasil belajar telah mencapai persentase ketuntasan sebesar 70% dengan nilai rata-rata 78. Hasil tersebut menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai dimana < 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 69. Melihat

hasil refleksi pada siklus II yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan pada siklus III, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai standar indikator yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran harus dibenahi dan ini artinya harus dilaksanakan siklus III. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II, utamanya guru harus melatihkan bagaimana menautkan link presensi online, link kelompok *Gmeet*, dan bagaimana menyajikan hasil kerja kelompok melalui *sharescreen* sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, serta memberikan *ice breaking* untuk memfokuskan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus III dilakukan secara luring dimana perolehan nilai tes hasil belajar telah mencapai persentase ketuntasan sebesar 90% dengan nilai rata-rata 84. Hasil tersebut menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai dimana > 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 69. Dari hasil tersebut penelitian ini telah dianggap berhasil mencapai tergetnya dan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, maka model tersebut memiliki dampak positif dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep Sistem Reproduksi Manusia. Jumlah peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 24%. Untuk lebih jelasnya peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

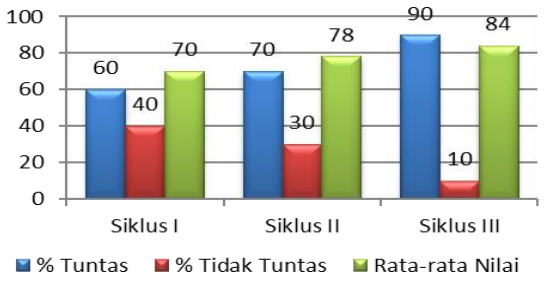

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep peserta didik dari siklus I ke siklus III. Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, karna dalam sintaks *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan konsep yang diperoleh berasal dari proses dalam menyelesaikan masalah, dengan diterapkannya model PBL akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegitan proses pemecahan masalah yang akan membangun konsep yang dimilikinya. Sesuai dengan pendapat para ahli psikologi yang mengatakan bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui kegiatan penyelidikan, sehingga akan terbentuk penguasaan konsep yang utuh mengenai permasalahan yang dihadapinya. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sitiatava (Pawe, Chumdari, & Mahfud, 2017) bahwa pembelajaran dengan PBL membuat peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia menemukan sendiri konsep tersebut dan PBL dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan peserta didik.

Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep Sistem Reproduksi Manusia. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep materi yang diajarkan. Sehingga dari uraian tersebut membuktikan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar

peserta didik serta pemahaman konsep Sistem Reproduksi Manusia pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Mentaya Hulu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Sistem Reproduksi Manusia pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Mentaya Hulu. Nilai persentase ketuntasan siklus I: 60%, siklus II: 70%, dan siklus III: 90. Nilai rata-rata *pre-test* siklus I: 35, siklus II: 55, dan siklus III: 68. Nilai rata-rata *post-test* siklus I: 70, siklus II: 78, dan siklus III: 84.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan penelitian ini penulis sadar bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Syamsiah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam penelitian ini.
2. Ibu Hj. Wahyuni Limonu, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam penelitian ini.
3. Bapak Berman Sagala, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Mentaya Hulu yang telah memberi izin dan segala fasilitas selama penelitian ini.
4. Pak Toto Widyanto, S.Pd selaku fotografer dan videografer selama proses penelitian.
5. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf SMP Negeri 1 Mentaya Hulu yang dengan ketulusan hati membantu penulis.
6. Teman-teman peserta PPG UNM tahun 2021 Angkatan 2 Kelas IPA 03, terkhusus IPA 03 Kelompok C yang telah memberikan banyak semangat, bantuan, saran dan masukan selama penelitian ini.

REFERENSI

Fravitasari, A. F., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. *Journal for Lesson and Learning Studies, 1(3), 157*–164. https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15401

Hamdani, D., Kurniati, E., & Sakti, I. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta, X(1), 79–88.* http://repository.unib.ac.id/id/eprint/6693

Pawe, Y. E., Chumdari, & Mahfud, H. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Magnet melalui Model Pembelajaran PBL (Problem Based Leraning) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id, 5*(2).

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Widhiatma, Y. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas 4 SDN Kalinanas 01. *E-Jurnalmitrapendidikan, 1, 447–459.* http://ejurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view